

Tema-Rema dalam Tulisan Siswa SMA

Tiara Noviarini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Mitra Karya

Correspondence Email: tiaranoviarini140315@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan fitur tema-remas dalam proses pembelajaran menulis siswa SMA. Dalam hal ini dipelajari melalui sudut pandang siswa dan guru. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang menyelidiki kasus dan menafsirkan proses yang dapat diamati. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Pringsewu. Partisipannya adalah siswa dan guru. Dalam penelitian ini, partisipan dipilih secara purposif. Proses pengumpulan data menggunakan 1) observasi, 2) wawancara mendalam, dan 3) dokumen. Proses analisis data adalah 1) pengelolaan data pada proses awal, 2) setelah data dikelola, peneliti membaca transkrip seluruhnya beberapa kali dan menjelajahi database untuk menulis memo di pinggir catatan lapangan atau transkrip, 4) mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan, dan 4) merepresentasikan dan memvisualisasikan data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis melalui kerangka fitur tema-remas memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas gramatika kalimat dan juga kepaduan antar kalimat. Analisis data secara keseluruhan menunjukkan bahwa 56% siswa memahami penggunaan tema dan 28% siswa menulis tema interpersonal dan 16% siswa menulis tema secara tekstual. Penerapan fitur Tema-Remas dalam pengajaran menulis telah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat memahami materi ajar dengan baik, terutama pada kualitas kalimat yang tersusun menjadi paragraf-paragraf yang kohesif dan terpadu.

Kata kunci : Bahasa Inggris, Remas, Tema, Menulis

Abstract: The purpose of this research is to determine the use of the *thema-rheme* feature in the writing learning process of high school students. In this case it is studied from the perspective of students and teachers. This research approach is qualitative research. This research uses a case study method that investigates cases and interprets observable processes. The research was conducted at SMA Negeri 2 Pringsewu. The participants are students and teachers. In this research, participants were selected purposively. The data collection process uses 1) observation, 2) in-depth interviews, and 3) documents. The data analysis process is 1) managing data in the initial process, 2) after the data has been managed, the researcher reads the entire transcript several times and explores the database to write memos in the margins of field notes or transcripts, 4) describes, classifies, and interprets, and 4) represents and visualize data. The results of the research concluded that implementing writing learning activities through the *thema-rheme* feature framework had a good influence on the grammatical quality of sentences and also the coherence between sentences. Overall data analysis shows that 56% of students understand the use of *temas* and 28% of students write interpersonal *temas* and 16% of students write textual *thema*. The application of the *Thema-Rheme* feature in teaching writing has created a conducive learning atmosphere and students can understand the teaching material well, especially the quality of sentences that are arranged into cohesive and integrated paragraphs.

Keywords : English, Remas, Tema, Writing

PENDAHULUAN

Belajar menulis bahasa Inggris bagi siswa SMA memang tidak mudah. Selain itu, siswa juga jarang menggunakan kegiatan menulis bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Di Sekolah Menengah Atas di Indonesia, Bahasa Inggris diajarkan lebih lanjut. Dinyatakan dalam kurikulum khususnya keterampilan menulis bahasa Inggris, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa adalah menghasilkan teks diskusi yang koheren, menghasilkan teks deskriptif yang koheren, menghasilkan teks prosedural, dan menghasilkan teks narasi yang koheren. Untuk mencapai kompetensi tersebut tidaklah mudah, karena proses belajar menulis berkaitan dengan penggunaan berbagai fitur seperti ide, tata bahasa, tema, topik, dan lain sebagainya. Selain itu, proses menulis memerlukan tahapan dan pengetahuan yang kompleks, serta tingkat penguasaan keakuratan tata bahasa (Liao, 2016). Dalam hal ini keterampilan menulis dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa (Fauzan, 2020).

Hal ini terlihat dari Kompetensi Dasar dalam kurikulum dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional bahwa siswa kelas II sekolah menengah atas diharapkan mampu memahami dan

menghasilkan teks yang runtut, akurat, lancar, dan berterima. Mereka juga diharapkan mampu menuangkan gagasannya dengan menuliskannya dalam bentuk paragraf. Akibatnya, koherensi tidak bisa diabaikan oleh guru bahasa Inggris. Untuk menghasilkan tulisan yang koheren, siswa perlu mengetahui cara menyusun paragraf, dan mengajarkan siswa tentang pembuatan paragraf dapat membantu mereka menyajikan tulisannya kepada pembaca.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis di SMA Negeri 2 Pringsewu ditemukan beberapa kendala yaitu 1) guru masih fokus dalam memberikan feedback terkait kesalahan penggunaan verba atau kesalahan tata bahasa yang masih salah, 2) siswa tidak terlibat aktif dalam proses umpan balik di balik hasil belajar, 3) siswa sering fokus membuat kalimat per kalimat dan tidak menjadi satu paragraf sehingga menghasilkan tulisan yang tidak bermakna utuh. Hal ini terlihat pada gagasan pokok yang tidak mempunyai kalimat pendukung. 4) Siswa belum dapat menyampaikan argumentasinya sesuai topik yang diberikan karena rendahnya kebiasaan membaca, dan 5) siswa masih belum memahami struktur paragraf yang baik dan benar.

Padahal proses pembelajaran keterampilan menulis memerlukan penguasaan struktur atau tata bahasa. Terlebih lagi, bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang memiliki struktur gramatika yang berbeda dan keberadaannya mempunyai peranan yang sangat vital dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa, termasuk dalam menulis kalimat (Haryadi dkk., 2021; Mahmudah, 2014). Jadi, siswa harus mampu menguasai struktur gramatika sebagai bagian penulisan paragraf yang benar dan bahasa Inggris mempunyai struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Lebih lanjut dikatakan bahwa tata bahasa mempunyai peranan dalam dunia profesional karena keterampilan tata bahasa akan memungkinkan seseorang mampu memahami bahasa lisan dan tulisan dengan baik dalam menangani klien dan dokumen profesional (Frederick, 2015). Pada tingkatan ini siswa tidak hanya belajar menulis yang berorientasi pada produk tetapi berproses sehingga terjadi proses pembelajaran terpadu (Murray, 2012).

Dengan demikian, pesan yang tertulis dalam teks dapat tersampaikan dengan baik. Secara khusus susunan pesan yang ditulis siswa disusun dalam konsep-konsep yang dikenal dengan tema dan rima. Kesimpulan hasil observasi pembelajaran dan dokumen hasil belajar, menunjukkan bahwa tulisan siswa cenderung kurang pesan dan pembaca tidak dapat memahami pesan yang terkandung dalam tulisan tersebut. Agar komunikasi berhasil, pembicara atau penulis harus memilih titik awal kata-katanya. Dalam menulis, kata pada titik awal kalimat atau klausa akan menjadi pusat atau topik utama yang ingin penulis tunjukkan dan susun secara gramatikal serta mengembangkan unsur-unsur teks untuk menyatukan dan memberi makna pada teks. Sebuah titik awal teks hanya dapat masuk akal bagi penerimanya jika diikuti oleh unit lain yang memperluas titik tersebut untuk menciptakan satu kesatuan. Dalam teks bahasa Inggris baik klausa tunggal maupun kalimat, satuan wacananya dapat dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu Tema dan Rema (Rahardjo dkk., 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan konsep yang berbeda dengan penelitian sebelumnya karena permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses menulis, yaitu tema yang menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Sehingga, siswa dapat memahami lebih mendalam terkait pemahaman tema-tema yang ditemui pada saat pembelajaran menulis. Dalam penelitian ini fitur tema diajarkan dari tingkat rendah agar siswa memahami bagaimana mengorganisasikan informasi ke dalam rangkaian pemikiran yang logis dan selalu sadar akan pentingnya teks yang terorganisir dengan baik. Dengan demikian, siswa dapat menyusun kalimat dengan benar sehingga tulisannya menjadi bermakna. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan fitur tema-remas dalam proses pembelajaran menulis siswa SMA. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam kepada guru bahasa Inggris mengenai kegiatan pembelajaran menulis bahasa Inggris. Guru dapat mengubah permasalahan yang dihadapinya menjadi suatu kekuatan yang mampu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris.

LANDASAN TEORI

Tema-Rema

Tema dan Rema memainkan peran penting karena organisasi yang baik dari Tema dan Rema dalam paragraf akan membuat paragraf koheren. Definisi Tema dan Rema seperti yang dinyatakan oleh Halliday (1994: 37) adalah sebagai berikut: Tema adalah elemen yang berfungsi sebagai titik keberangkatan dari pesan; itu adalah bahwa klausa yang bersangkutan. Peningkat pesan, bagian di mana tema dikembangkan disebut Rema. Sebagai struktur pesan, karena itu, klausa terdiri dari Tema disertai dengan Rema; dan struktur dinyatakan oleh pesanan, apa pun yang dipilih sebagai Tema adalah yang pertama.

Tema dapat didefinisikan sebagai titik keberangkatan dan sisa pesan klausa; setelah titik keberangkatan disebut Rema (Halliday, 1994). Ini adalah titik keberangkatan dari sebuah pesan dengan mana klausa yang bersangkutan, tidak begitu banyak konstituen sebagai suatu gerakan dari awal klausa. Lebih lanjut, ia mencirikan Tema sebagai 'apa yang dipermasalahkan oleh pesan; titik keberangkatan untuk apa yang akan dikatakan pembicara'. Ini berfungsi sebagai titik awal. Dengan sudut pandang yang sama, Gerot dan Wignell (1994), juga menyatakan bahwa Tema mewakili titik keberangkatan pesan dari yang sebelumnya. Sisa dari klausa disebut Rema. Informasi baru biasanya terkandung dalam Rema.

Sejalan dengan Gerot dan Wignell, Fries (1997) menyatakan bahwa definisi teknis Tema adalah elemen pengalaman pertama dalam klausa (proses, peserta, atau keadaan) ditambah elemen apa pun yang mendahuluinya dan definisi fungsional Tema adalah pegos yang menjadi dasar pesan digantung, titik awal dari klausa sebagai pesan, orientasi, elemen yang membentuk konteks lokal untuk klausa sebagai pesan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan dengan posisi pertama. Dalam bahasa Inggris, Rema adalah lawan dari Tema. Ini adalah elemen terakhir dalam klausa.

Dari pendapat di atas, dapat diringkas bahwa Tema adalah titik keberangkatan suatu pesan. Ini adalah elemen pertama dari klausa. Sisanya disebut Rema. Ini adalah bagian dari klausa di mana Tema dikembangkan. Dengan demikian, klausa sebagai pesan diatur ke dalam Tema dikombinasikan dengan Rema (Tema + Rema).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memerlukan pengumpulan data terutama tekstual dan mengujinya menggunakan analisis interpretatif (Creswell, 2012). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang menyelidiki kasus dan menafsirkan proses yang dapat diamati. Studi kasus kualitatif dapat didefinisikan dalam kaitannya dengan proses pelaksanaan penyelidikan yang sebenarnya, unit analisis (sistem terikat, kasus) atau produk akhir (Duff, 2012). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Pringsewu. Partisipannya adalah siswa ($n=385$) dan guru ($n=22$). Dalam penelitian ini, partisipan dipilih secara purposif. Peneliti secara sadar memilih individu berdasarkan pengetahuan mereka tentang populasi dan untuk memperoleh data yang mereka minati (Mackey & Gass, 2021).

Proses pengumpulan data menggunakan 1) observasi, 2) wawancara mendalam, dan 3) dokumentasi. Observasi dilakukan di salah satu kelas tempat pembelajaran bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati guru bahasa Inggris dalam hal bagaimana dia menerapkan Tema-Rema dan mengamati siswa ketika mereka diajar oleh guru. Wawancara terstruktur dilakukan untuk lebih memahami kesan peserta setelah mempelajari Tema-Rema. Peneliti mewawancarai guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian. Wawancara memberi peneliti informasi tentang sikap siswa, nilai-nilai mereka, dan apa yang mereka pikirkan tentang apa yang mereka lakukan. Dokumen meliputi tulisan atau tugas siswa pada saat pelaksanaan Tema-Rema dan juga pada akhir observasi.

Proses analisis data adalah 1) pengelolaan data pada proses awal, 2) setelah data dikelola, peneliti membaca transkrip seluruhnya beberapa kali dan menjelajahi *database*

untuk menulis memo di pinggir catatan lapangan atau transkrip, 4) mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan, dan 4) merepresentasikan dan memvisualisasikan data (Creswell, 2007). Dalam penelitian kualitatif, prosedur untuk memeriksa atau meningkatkan validitas dan reliabilitas meliputi 1) triangulasi pengumpulan data, 2) menuliskan pertanyaan yang diajukan, 3) mencatat pemikiran pribadi saat melakukan observasi dan wawancara, 4) mendokumentasikan sumber keterangan bila memungkinkan. dan sesuai, dan 5) menggambarkan konteks di mana pertanyaan diajukan dan situasi diamati (Fraenkel et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil data observasi ditemukan beberapa item yang mempunyai pertimbangan penting dalam proses belajar mengajar, yaitu;

1. Menyadari siswa kebingungan dalam tema-remas setelah guru menjelaskannya dengan jelas, siswa dapat mengembangkan ide karena mengetahui titik awal dan sisa kalimat. Titik awal dan sisa kalimat memudahkan mereka dalam mengembangkan tulisannya.
2. Cara guru menjelaskan konsep pembelajaran dengan menggunakan fitur tema-remas sangat penting sebagai titik tolak pemahaman siswa terhadap materi.
3. Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas membantu siswa menentukan ciri-ciri tema-remas dengan baik.
4. Terdapat 75% siswa yang mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dan menunjukkan bahwa mereka mampu mengidentifikasi ciri-ciri tema-remas dengan baik.
5. Siswa dapat berargumentasi dengan benar mengenai hasil latihan rekannya selama proses diskusi.
6. Siswa dapat membuat rancangan tulisan

Dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa ditemukan beberapa kesulitan dan kelebihan penggunaan fitur Tema-Remas pada saat proses pembelajaran menulis. Contoh jawaban wawancara dari guru;

“Siswa kesulitan menentukan awal kalimat, dimana tema dan rimanya, sebagian siswa masih belum menguasai tema dan rima dengan baik (Guru A).”

Hasil wawancara ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam menghadapi kesulitan tersebut. Guru harus mampu mengarahkan siswa yang mempunyai pemahaman rendah terhadap ciri-ciri tema-remas yang telah dijelaskan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kendala pada saat pembelajaran Tema-Remas. Seperti dikutip dari wawancara dengan Siswa B;

“Dia kesulitan membedakan Tema dan Remas. Itu karena ada tugas untuk mengidentifikasi antara Tema dan Remas. Misalnya, sulit untuk menggarisbawahi Tema jika titik awal kalimat digabungkan. Misalnya; "Bunga yang diberikan oleh Duke".

Dalam hal ini, Temanya adalah Bunga, dan Remas diberikan oleh Duke.”

“Siswa C mengatakan sulitnya membuat kalimat menjadi paragraf. Dalam penerapan Tema-Remas, siswa harus lebih banyak menulis. Pada setiap pertemuan, mereka harus menulis dimulai dengan kalimat menjadi paragraf penuh dan esai. Mereka juga harus mengerjakan pekerjaan rumah.”

Siswa A. Beliau mengatakan, “Menurut saya, proses belajar mengajar Tema-Remas cukup efektif karena semakin banyak kita berlatih menulis maka kita akan semakin memahami tata bahasanya, sehingga kita bisa menulis jika kita banyak berlatih.”

Hal ini sejalan dengan Siswa D bahwa proses belajar mengajar memudahkan dalam mengembangkan paragraf.

“Katanya, saya rasa penerapan fitur ini sangat efektif karena bisa mengembangkan kalimat selanjutnya. Sangat mudah untuk membuat kalimat atau wacana.”

Dari hasil analisis wawancara tersebut ditemukan beberapa kesulitan dalam penerapan tema, yaitu;

1. Siswa masih kesulitan membedakan Tema dan Rema karena ada tugas tentang mengidentifikasi Tema dan Rema.
2. Siswa masih kesulitan membuat kalimat dan paragraf. Hal ini dikarenakan siswa jarang melakukan latihan di rumah. Dalam penerapan Tema-Rema, siswa harus lebih banyak menulis. Pada setiap pertemuan, mereka harus menulis dimulai dengan kalimat menjadi paragraf penuh dan esai.
3. Susunan isi teks yang logis dan tata letak struktur tekstual yang koheren masih menjadi bahan ajar yang sulit untuk diajarkan.

Sedangkan kelebihan yang didapat setelah mengimplementasikan fitur tema-Rema ini adalah;

1. Siswa dapat membuat paragraf secara langsung dan memudahkannya dalam menulis paragraf lainnya.
2. Siswa dapat menulis dari kalimat hingga paragraf.
3. Proses belajar mengajar dengan menggunakan fitur tema-remam untuk mengembangkan tulisan cukup efektif karena guru juga telah membangun proses interaktif yang cukup baik.
4. Tema-remam memberi siswa berbagai sumber tata bahasa untuk membuat pilihan kalimat.
5. Siswa dapat meningkatkan koherensi teks mereka dengan membuat hubungan antar ide menjadi jelas, memungkinkan pengembangan topik, dan memberikan fokus kalimat yang jelas.
6. Penerapan fitur Tema-Remam juga membantu siswa dalam menganalisis tema dan remam dalam sebuah teks dengan baik, siswa dapat belajar melakukan analisis yang sama dalam tulisannya, sehingga meningkatkan kohesi dalam karyanya.

Diskusi

Dari hasil observasi di kelas disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis melalui kerangka fitur tema-remam memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas gramatika kalimat dan juga kohesi antar kalimat. Selain itu, proses kegiatan pembelajaran juga dilakukan dengan interaksi yang cukup aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat mengenai hasil latihan yang telah dilakukan, sehingga hal ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap ciri-ciri tema-remam. . Sedangkan hasil analisis dokumen latihan menulis siswa menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik pada setiap pertemuan. Hasil tulisan siswa mengungkapkan bahwa mereka dapat menulis esai yang terdiri dari tiga paragraf: informasi umum pada paragraf satu, argumen pada paragraf dua, dan rekomendasi pada paragraf tiga. Karena siswa mengikuti prinsip Tema-Remam, terungkap bahwa paragraf-paragrafnya koheren dan terpadu. Artinya mereka menyusun kalimat berdasarkan titik awal dan sisa kalimat serta tulisannya membicarakan satu gagasan utama. Tulisan siswa juga runtut dengan mengaitkan kembali kalimat-kalimat sebelumnya. Analisis data secara keseluruhan menunjukkan bahwa 56% siswa memahami penggunaan tema dan 28% siswa menulis tema interpersonal dan 16% siswa menulis tema secara tekstual.

Dalam perkembangannya, tema mengalami perkembangan yang cukup baik secara tematik. Tema dan pola perkembangan tematik membantu menjadikan hasil belajar lebih koheren dan kohesif. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pelajar bahasa Inggris menggunakan tema dan perkembangan tematik secara berbeda dari penutur asli. Jadi, guru perlu memahami dan menerapkan tema dan rima terkait dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris dengan baik agar tulisan siswa dapat memenuhi standar penggunaan bahasa Inggris yang baik dan benar sesuai ejaan (Wei, 2014). Hal ini tentunya dapat membantu siswa

menghasilkan tulisan yang kohesif dan koheren yang dapat berdampak pada penyampaian pesan teks (Ahmed, 2010; Priyatmojo, 2021). Struktur dan pengembangan tematik memainkan peran utama dalam mengatur pesan dan memungkinkan pesan tersebut dikomunikasikan dan dipahami. Dalam teks akademis, pola tema/Rema penting dalam membimbing pembaca melalui jalur logis yang dibangun penulis (Khedri & Ebrahimi, 2012). Jadi, perkembangan tematik akan mempengaruhi isi teks dan dapat disusun menjadi organisasi esai yang baik (Linda et al., 2017).

Permasalahan mengenai tema dalam kegiatan menulis yang seringkali membingungkan siswa seperti permasalahan Tema baru, permasalahan Tema yang kosong, permasalahan pemilihan Tema tekstual yang membingungkan dan permasalahan Rema yang kosong (Al-Otaibe & Al-Otaibe, 2021). Jadi, sistem Tema-Rema dinilai bermanfaat dan telah digunakan dalam menganalisis permasalahan siswa dalam menulis L2. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa semua jenis tema digunakan dalam menulis Recount Text siswa, kecuali tema interpersonal (penambahan vokatif, penambahan modal dan operator verbal terbatas) dan beberapa tema tekstual (penambahan konjungtif dan konjungtif) (Qomariah, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa dominannya penggunaan tema yang tidak diberi tanda dilatarbelakangi oleh keinginan siswa untuk menekankan pokok-pokok argumen yang ditunjukkan dengan penggunaan kelompok nominal (Putri & Rosa, 2020). Dengan demikian, temuan ini memberikan pemahaman baru bahwa pemecahan masalah mengenai konsep tema dan rima dalam kegiatan menulis bahasa Inggris menjadi lebih mudah melalui aktivitas eksplorasi tema dan rima itu sendiri.

SIMPULAN

Penerapan fitur Tema-Rema dalam pengajaran menulis telah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat memahami materi ajar dengan baik, terutama pada kualitas kalimat yang tersusun menjadi paragraf-paragraf yang kohesif dan terpadu. Namun dari keberhasilan tersebut ditemukan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa adalah kalimat yang mengandung “to be” karena bingung menentukan gagasan pokok yang menjadi kalimat pertama. Namun dari kesulitan yang ditemui, penerapan fitur tema-rem a juga memberikan manfaat yang cukup besar terhadap keinginan siswa untuk berlatih menulis kalimat dengan benar. Dengan demikian, penerapan tema-rem a berkontribusi pada teks yang koheren dengan membuat hubungan antar ide menjadi jelas, memungkinkan pengembangan topik, dan memberikan fokus kalimat yang jelas sebagai hasil rangkaian kalimat atau paragraf.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pemahaman guru tentang cara mengajarkan kalimat dengan menggunakan fitur tema-rem a yang tepat sehingga siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik. Guru memahami cara membuat strategi pengajaran interaktif dan menjadikan siswa lebih aktif. Tema dan rima dapat diterapkan secara efektif di kelas untuk mengembangkan tulisan siswa. Selain itu, guru juga harus mendorong siswa untuk menguasai kosakata sehingga siswa terhindar dari kesulitan dalam membuat kalimat. Namun penelitian ini masih sebatas penggunaan Tema-Rema untuk kegiatan menulis kalimat dan paragraf sehingga hasil penelitian ini masih dapat dikembangkan, misalnya peneliti selanjutnya dapat menerapkan Tema-Rema pada pemahaman membaca karena membaca memberikan banyak manfaat. informasi yang berguna bagi siswa untuk kegiatan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, AH (2010). Masalah Siswa dengan Kohesi dan Koherensi dalam Penulisan Esai EFL di Mesir: Perspektif Berbeda. *Jurnal Literasi Informasi dan Pendidikan Komputer*, 211–221. <https://doi.org/10.20533/LICEJ.2040.2589.2010.0030>
- Al-Otaibe, M., & Al-Otaibe, M. (2021). Esai Argumentatif Mahasiswa Saudi dalam Perspektif Tema-Rema: Analisis Penyalahgunaan Tema dan Rema. *Jurnal Linguistik*

- Terapan dan Penelitian Bahasa, 8(1), 48–64.
<http://www.jallr.com/index.php/JALLR/article/view/1159>
- Creswell, JW (2007). *Inkuiri Kualitatif & Desain Penelitian Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Publikasi Sage.
- Creswell, JW (2012). *Penelitian, perencanaan pendidikan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Pendidikan Pearson.
- Duff, PA (2012). *Penelitian studi kasus dalam linguistik terapan*. *Penelitian Studi Kasus dalam Linguistik Terapan*, 9780203827147, 1–233.
<https://doi.org/10.4324/9780203827147>
- Fauzan, AR (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Bahasa Jepang Siswa MAN 1 Magelang Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Chi'e: Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 8(1), 64–67.
<https://doi.org/10.15294/CHIE.V8I1.36640>
- Fraenkel, JR, Wallen, NE, & Hyun, HH (2023). *Bagaimana merancang dan mengevaluasi penelitian di bidang pendidikan (edisi ke-11)*. Bukit McGraw.
- Frederick, N. (2015). Pentingnya Tata Bahasa Secara Profesional dan Cara Pengajarannya. *Jurnal PIT*. <https://pitjournal.unc.edu/2023/01/12/the-professional-importance-of-grammar-and-how-it-should-be-taught/>
- Haryadi, R.N., Endah, J., & Dalimunthe, L. (2021). PENGARUH PENGUASAAN KOSA KATA DAN GRAMMAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA DALAM TEKS DESKRIPTIF (Survei di SMP Swasta Serang Banten). *JLE: Jurnal Program Studi Literasi Pendidikan Bahasa Inggris*, 2(2), 46–54.
<https://doi.org/10.47435/JLE.V2I2.732>
- Khedri, M., & Ebrahimi, SF (2012). Hakikat Struktur Tematik dalam Teks Terjemahan Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Praktek*, 3(1), 37–43.
<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/1141>
- Liao, HC (2016). Meningkatkan keakuratan tata bahasa penulisan EFL dengan menggunakan pendekatan proses berbantuan AWE. *Sistem*, 62, 77–92.
<https://doi.org/10.1016/j.system.2016.02.007>
- Linda, L., Maisa, M., & Mulatsih, D. (2017). Penggunaan Progresi Tematik dalam Penulisan Teks Hortatory Exposition. *Perspektif Jurnal Akademik: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.33603/PERSPECTIVE.V5I2.679>
- Mackey, A., & Gass, SM (2021). *Penelitian bahasa kedua: metodologi dan desain*. Routledge.
<https://www.routledge.com/Second-Language-Research-Methodology-and-Design/Mackey-Gass/p/book/9781032036632>
- Mahmudah, DR (2014). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENULIS SISWA DENGAN PENGUASAAN KOSA KATA SISWA. *EKSPOSUR: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS*, 3(2), 192.
<https://doi.org/10.26618/EJPBI.V3I2.837>
- Murray, N. (2012). *Menulis Esai dalam Bahasa dan Linguistik Inggris: Prinsip, Tips, dan Strategi untuk Mahasiswa Sarjana*. Pers Universitas Cambridge.
- Priyatmojo, AS (2021). Kohesi dan Koherensi Teks Recount Siswa di Indonesia. *Lingkarana Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 361–374.
<https://doi.org/10.15294/LC.V15I2.29003>
- Putri, SG, & Rosa, RN (2020). Analisis Tema dalam Teks Diskusi yang Ditulis oleh Mahasiswa Tahun Kedua Jurusan Bahasa Inggris UNP. *Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris*, 9(4), 759–766. <https://doi.org/10.24036/JELT.V9I4.110560>
- Qomariah, N. (2021). Tema dan Rema dalam Tulisan Siswa. *Ilmu Sosial KnE*, 502–515.
<https://doi.org/10.18502/KSS.V5I4.8707>
- Rahardjo, R., Hidayat, D.N., & Alek, A. (2021). Analisis Tema Dan Rema Serta Strategi Kesopanan Dalam Penulisan Diplomatik Di Tempat Kerja: Analisis Wacana. *Jurnal*

Tiara Noviarini. Tema-Rema dalam Tulisan Siswa SMA

Pendidikan Bahasa Inggris Getsempena, 8(1), 123–133.

<https://doi.org/10.46244/GEEJ.V8I1.1292>

Wei, J. (2014). Tema dan perkembangan tematik dalam bahasa Inggris pelajar: Tinjauan literatur. *Jurnal Linguistik Terapan Kolombia*, 16(1), 67.

<https://doi.org/10.14483/UDISTRITAL.JOUR.CALJ.2014.1.A06>